

dengan visual yang ingin dicapai apakah dapat direalisasikan di lokasi tersebut atau tidak, hal tersebut langsung didiskusikan dengan sutradara pada saat *recce*. (hlm.4)

2.8. Produksi

Menurut Wheeler (2005) tahap produksi adalah tahap *shooting* atau pengambilan gambar untuk sebuah film. Hal pertama yang harus dilakukan oleh seorang DoP adalah mengawasi dan menyetujui akan jalannya *rehearsal* di *set* yang akan dilakukan sebelum setiap adegan nantinya akan direkam. Setelah itu, seorang DoP akan mengatur posisi kamera dan memastikan *lighting* sudah sesuai dengan apa yang ia inginkan. Seorang DoP memiliki tanggung jawab untuk merancang dan memberikan persetujuan semua hal yang dibicarakan oleh sutradara mengenai visual. (hlm. 5-6)

3. METODE PENCIPTAAN

Deskripsi Karya

Penulis membuat film pendek yang berjudul “Perangai” untuk dijadikan sebagai bahan penulisan tugas akhir. Film ini merupakan film pendek fiksi berdurasi 10 menit 54 detik yang bertemakan tentang penolakan. Film ini dikemas dengan genre drama. Pengambilan gambar pada film ini menggunakan *aspect ratio* 4:3 dan resolusi 4K untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Film ini bercerita tentang, HARUN (L, 35) seorang guru seni SD yang foto dirinya bertato tersebar, berusaha mempertahankan pekerjaannya melawan perwakilan orang tua murid yang menuntutnya dipecat atas tuduhan memberi pengaruh buruk.

Konsep Karya

Konsep Penciptaan: Film pendek fiksi yang menggambarkan adanya tindak represi dari masyarakat terhadap ekspresi diri, salah satunya adalah tato.

Konsep Bentuk: *Live action*

Konsep Penyajian Karya: Pemilihan pergerakan kamera

Konsep Sinematografi

Film “Perangai”, penulis berperan sebagai seorang DoP sehingga penulis membuat konsep sinematografi dengan pendekatan pergerakan kamera untuk menambah ketegangan pada film ini. Film “Perangai” adalah film yang menggambarkan konfrontasi seseorang terhadap *self expression* atau ekspresi diri yang dituangkan lewat salah satu seni tato. Munculnya stigma negatif di masyarakat mengenai tato menjadi salah satu keresahan yang diangkat dari film ini. Untuk konsep sinematografi, film ini akan terdapat penggunaan pergerakan kamera *floating*, *handheld* dan *dolly* untuk membangun ketegangan yang ada pada film ini, terutama pada *scene* 3 dan 5, di mana karakter Harun yang digambarkan sebagai seorang guru yang hendak dipecat karena informasi mengenai tato yang dimilikinya sudah tersebar ke orang tua murid.

Pada *scene* 3 dan 5 memperlihatkan Harun dan salah perwakilan orang tua murid beserta kepala sekolah sedang melakukan pertemuan mengenai masalah tato yang dimiliki oleh Harun. Pemilihan ketiga pergerakan ini karena adanya kenaikan suasana tegang dari *scene* 3 ke *scene* 5. Maka penulis akan menggunakan *floating* dan *dolly* pada *scene* 3 dan penggunaan pergerakan kamera *handheld* akan sangat menonjol pada *scene* 5.

Tahapan Kerja

1. Pra produksi:

Pra produksi adalah tahap yang sangat penting dalam memproduksi sebuah film. Sebagai seorang DoP, penulis membuat konsep visual yang mendukung dengan cerita yang sudah dibuat sebelumnya. Tahap pertama yang dilakukan oleh penulis yakni membaca keseluruhan skenario yang telah dibuat oleh penulis. Hal ini bertujuan agar penulis benar-benar paham cerita yang akan divisualisasikan ke dalam sebuah film. Kemudian penulis mendiskusikan konsep visual yang ingin dibangun pada film ini dengan sutradara agar memiliki visi yang sama terhadap visual yang ingin dicapai. Pembahasan dengan sutradara ini meliputi *look* visual

yang akan dicapai pada film ini dan juga *mood* yang akan dibangun pada sepanjang film ini. Untuk referensi *mood* dan warna, penulis beserta sutradara sepakat untuk menggunakan referensi sebuah film serial berjudul “Euphoria” tepatnya pada *season 2* episode 5. Diskusi tersebut berlanjut dengan *production designer* untuk menyatukan *mood* dan *look* yang ingin divisualisasikan pada film ini. Diskusi dengan *production designer* ini juga merupakan hal yang penting karena *wardrobe* dan properti yang digunakan pada sepanjang film ini akan mempengaruhi *mood* dan *look* pada film ini.

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh penulis yakni membedah skenario untuk merancang *shotlist*. Penulis bersama sutradara menentukan posisi kamera dan pergerakan kamera berdasarkan dengan ketegangan yang sudah dianalisa sebelumnya. Penentuan *shotlist* ini mencakup pemilihan sudut pengambilan gambar, tipe *shot*, pergerakan kamera dan pemilihan *focal length* lensa. Setelah *shotlist* dibuat, penulis mencari lokasi *shooting* bersama dengan tim ke beberapa lokasi yang telah dilakukan survei sebelumnya melalui internet. Pemilihan lokasi *shooting* ini disesuaikan dengan kebutuhan visual yang akan digambarkan pada film ini.

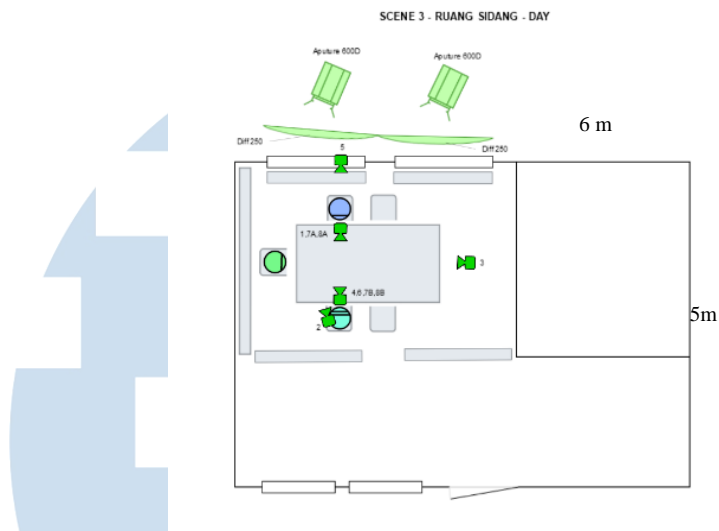
Setelah lokasi *shooting* sudah ditetapkan, penulis melakukan *recce* bersama dengan *gaffer* untuk berdiskusi mengenai kebutuhan tata pencahayaan sesuai dengan konsep yang telah disepakati oleh sutradara, DoP dan *gaffer*. Kegiatan *Recce* ini bertujuan untuk menentukan alat apa saja yang dibutuhkan untuk mendukung visual yang ingin dicapai. Selain itu, pada saat *recce*, penulis juga mengambil foto yang mengacu pada *shotlist* yang telah dibuat sebelumnya dan juga beberapa pilihan pengambilan gambar dari sudut pengambilan gambar yang berbeda. Foto-foto pada saat *recce* ini nantinya akan disusun oleh penulis menjadi sebuah *photoboard*.

Selanjutnya penulis berdiskusi dengan sutradara dan juga *gaffer* dalam melakukan finalisasi peletakan kamera dan peletakan tata cahaya sesuai dengan

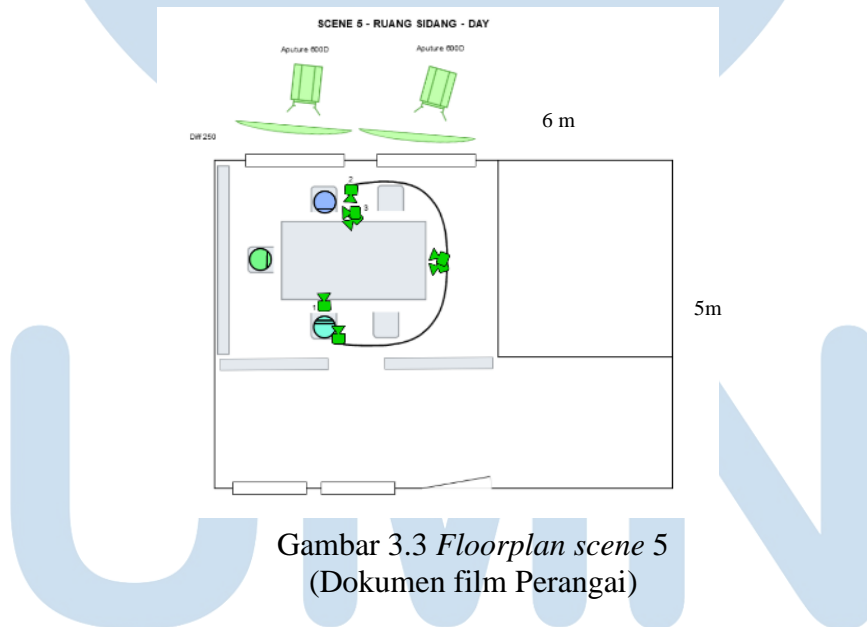
blocking aktor yang akan disusun menjadi sebuah *floorplan*. Kemudian penulis membuat *equipment list* untuk mengetahui *budget* keseluruhan untuk departemen kamera. Setelah itu, penulis mengajukan *list* alat beserta rincian harga kepada produser. Setelah bernegosiasi dengan produser dan merevisi *equipment list*, penulis mengajukan peminjaman alat kepada vendor *rental* alat.

EQUIPMENT LIST Short Movie "Perangai"			
No	Equipment	Include	Unit Day
CAMERA			
1	Sony FX6		1 2
Lens & Accessories			
1	Zenit C17 3/18, 2/5, 3/8, 50, 85)		1 2
2	Adaptor EF to E mount		1 2
3	Mattbox 4x5 E		1 2
4	Filter ND set		1 2
5	Filter IRM		1 2
6	V mount battery		6 2
7	Charger V mount		2 2
8	Tilta Nucleus M		1 2
9	Sony PZ 18-135		1 1
Rig & Support			
1	Saddle bag		2 2
2	Inpod L image 100mm set (tripod, batypod, nihat)		1 2
3	Tilta slider system		1 2
Monitor & Wireless			
1	Monitor Director Sony		1 2
2	Atomos Shogun Inferno 7 (N/W SSD)		1 2
3	SmallHD Cine 7		1 2
4	Hollywood cinema 2000		1 2
Lighting & Accessories			
1	aperture 600d		3 2
2	Godox P29C		1 1
3	Godox # 60		2 1
4	Godox s300		1 1
5	aperture b7c		3 2
6	Fresnel f10		3 2
7	Perlong		6 2
Grip & Support			
1	apple box		1 2
2	pancake		1 2
3	hi-boy		1 2
4	to stand		16 2
5	galen clamp		2 2
6	Cardini		8 2
7	magic arm		5 2
8	sunbag		30 2
9	frame karggel		2 2
10	manfrotto c150		2 2
11	brace frame kit		1 2
12	Tangga Aluminium		2 2
Textile			
1	black cloth 12x12		5 2
2	white silk 12x12		2 2
3	bluabounce 12x12		2 2
4	butterfly 12x12		1 2
5	black flag butter set		2 2
6	black Buppy		4 2
7	brace frame		1 2
8	gen 251		4 2
9	gen 250		4 2
Other			
1	genset 5000w		1 1
2	zoom h6		1 2
3	Shimex gun		1 2
4	Clip on Sonnenbr		3 2
5	Roze NTG4+ set		1 2

Gambar 3.1 *Equipment list* (Dokumen film "Perangai")



Gambar 3.2 *Floorplan scene 3*
(Dokumen film “Perangai”)



Gambar 3.3 *Floorplan scene 5*
(Dokumen film Perangai)

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

2. Produksi:

Pada tahap produksi, penulis bersama rekan timnya melaksanakan kegiatan *shooting* dan merealisasikan semua konsep yang sudah disiapkan sebelumnya. Tahap produksi film “Perangai” dilaksanakan selama dua hari. Pada hari pertama, *shooting* dilakukan di SD Negeri Kampung Bambu 1 dan hari kedua dilakukan di salah satu rumah di daerah Bintaro. Pada saat proses *shooting* berlangsung, penulis selalu berkoordinasi dengan *gaffer* dan *key grip* untuk berkoordinasi mengenai tata letak dan intensitas cahaya serta pergerakan kamera yang digunakan. Selain itu, penulis juga berkoordinasi dengan *production designer* agar visual yang disuguhkan dalam film ini lebih baik lagi.

4. ANALISIS

4.1. HASIL KARYA

Berikut adalah implementasi konsep pergerakan kamera dalam menambah ketegangan di dalam film Perangai pada *scene* 3 dan 5 :



Gambar 4.1.1 *Grabstill scene* 3 film “Perangai”
(Dokumen film “Perangai”)

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A